

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KATA MELALUI *QUANTUM LEARNING* BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh :

Fitri Ayu¹, Markis Yunus², Zulmiyetri³

Abstract Penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang anak berkesulitan belajar yang kurang terampil dalam menulis kata. Dari hasil pengamatan berupa asesmen awal terlihat secara jelas bahwa hasil tulisan anak tidak rapi, dalam menulis kata bendasaja anak terlihat banyak salah, baik itu dari bentuk hurufnya, spasi antar huruf dan antar kata, maupun dalam kerapian tulisannya.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis kata anak kesulitan belajar di SD Negeri 27 Olo Padang. Disini peneliti memberikan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis kata benda, baik dari bentuk huruf, spasi antar huruf dan kata, maupun kerapian tulisannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain A-B. Data dikumpulkan dengan pengamatan langsung dan dicatat pada lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan AKB X dalam menulis kata benda melalui *quantum learning* di SD Negeri 27 Olo Padang, dengan panjangnya kondisi *baseline* adalah lima kali pengamatan. Sedangkan panjang kondisi *intervensi* tujuh kali. Arah kecenderungan data *baseline* menunjukkan kemampuan menulis kata anak sedikit naik (+), sedangkan pada kondisi *treatment* menunjukkan data kemampuan anak dalam menulis kata benda meningkat lagi (+). Pada kondisi *baseline* tingkat perubahan kemampuan anak menulis kata adalah (+10) kemampuan, untuk *treatment* tingkat perubahannya adalah (+80) kemampuan. Hasil analisis antar kondisi menunjukkan: Jumlah variabel yang dirubah adalah satu yaitu kemampuan menulis kata benda, dengan persentase overlap adalah 14 %. peneliti menyarankan agar guru yang mengajar Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan pendekatan *quantum learning* agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Anak Kesulitan Belajar; Kemampuan menulis; *Quantum Learning*.

¹Fitri Ayu(1), Mahasiswa Jurusan PendidikanLuar Biasa, FIP UNP, email : gadih_rancakzz@yahoo.co.id

²Markis Yunus(2), Dosen Jurusan Pendidikanana Luar Biasa, FIP UNP,

³Zulmiyetri(3), Dosen Jurusan Pendidikanana Luar Biasa, FIP UNP,

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu ditandai dengan kelengkapan dan kemampuan menggunakan sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tulisan yang dimaksud adalah kemampuan menulis yang merupakan salah satu keterampilan bahasa. Keterampilan menulis bukanlah salah satu bakat yang dibawa semenjak lahir tetapi merupakan suatu kegiatan yang dibiasakan dan diusahakan. Oleh sebab itu keterampilan menulis perlu dibimbing dan diberikan pada setiap anak, terutama anak yang memiliki masalah atau gangguan.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Sutjihati (2006:159) menjelaskan bahwa anak berkesulitan belajar adalah sekelompok anak yang mengalami gangguan persepsi, konsep, ingatan, maupun ekspresi di dalam proses belajar. Sejalan dengan itu Syaiful (2002:201) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar juga dapat dikelompokkan menjadi dua yakni kesulitan belajar secara umum yaitu anak kesulitan belajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah untuk semua/hampir semua mata pelajaran. Dan kesulitan belajar spesifik yakni kesulitan belajar pra akademik dan kesulitan belajar akademik.

Pengklasifikasian anak kesulitan belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kesulitan belajar praakademik yang mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar kognitif, gangguan perkembangan bahasa dan kesulitan dalam penyesuaian perilaku social. Sedangkan kesulitan belajar akademik mencakup pada kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia) dan kesulitan belajar berhitung (diskalkulia)

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, salah satu aspek didalamnya adalah menulis.

Keterampilan menulis bukanlah salah satu bakat yang dibawa semenjak lahir tetapi merupakan suatu kegiatan yang dibiasakan dan diusahakan. Oleh sebab itu keterampilan menulis perlu dibimbing dan diberikan pada setiap anak, terutama anak yang memiliki masalah atau gangguan.

Kegiatan menulis yang banyak dilakukan anak pada umumnya adalah menyalin dan mencatat, yang nantinya digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah. Bila anak tidak memiliki kemampuan untuk menulis, maka hal itu akan menjadi penghambat bagi mereka untuk mengerjakan tugas.

Modal utama untuk menulis adalah keterampilan memegang alat tulis kemudian menggerakkan tangan dan jari. Anak tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti gangguan motorik, gangguan emosi, gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan.

Menurut Iwan R.Hudaya (2005:2) pada dasarnya untuk menulis hanya dipergunakan dua bentuk garis yaitu garis lurus (tegak, datar, miring) dan garis lengkung (cekung dan cembung). Jadi sebelum anak menulis huruf terlebih dahulu anak harus paham dengan bentuk garis dan dapat menuliskannya, sehingga bila anak tahu dan dapat menuliskannya itu akan dapat memudahkan dalam membuat berbagai bentuk huruf, karena huruf merupakan bentuk yang mempunyai makna apabila huruf tersebut dirangkaikan.

Untuk itu setiap akan melakukan kegiatan menulis, harus memahami bagaimana bentuk huruf tersebut. Seseorang dikatakan paham dengan huruf apabila mampu menunjukkan, mampu mengucapkan, dan mampu menuliskannya. Bila telah memiliki kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan tahu akan huruf dan dapat merangkaikannya menjadi suatu kata dan mempunyai makna.

Menulis sangat dibutuhkan karena dengan kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. Yang dituntut dalam menulis adalah pengetahuan akan huruf dan dapat merangkainya menjadi sebuah kata atau kalimat yang mempunyai makna. Kegiatan menulis adalah hal pertama yang dilakukan sebelum membaca, karena dengan kegiatan menulis secara langsung anak dapat mengucapkannya. Di sekolah biasanya anak terlebih dahulu mempelajari huruf vocal dan selanjutnya huruf konsonan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas, didapat informasi bahwa anak X mengalami hambatan dalam menulis terutama menulis kata benda. Kondisi awal anak pada saat diasesmen anak baru bisa menyalin kata atau kalimat. Anak hanya dapat menuliskan kata dengan mengeja huruf demi huruf terlebih dahulu, dan itu memakan waktu yang cukup lama hingga menjadi sebuah kata. Sikap anak pada saat menulis terlihat cukup santai, namun untuk menulis sebuah kata, anak membutuhkan waktu yang cukup lama dan hasilnya pun masih sering salah, karena anak sering mengeluh dan cepat bosan sehingga tidak mau menulis lagi.

Dari hasil pengamatan berupa asesmen awal terlihat secara jelas bahwa hasil tulisan anak sering salah, baik dalam penempatan huruf, bentuk huruf, spasi antar huruf dan kata, maupun dalam kerapian tulisannya, maka dari itu penulis berniat untuk meningkatkan kemampuan menulis kata benda bagi anak kesulitan belajar melalui *quantum learning*..

Agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi permasalahan penelitian “upaya meningkatkan kemampuan menulis kata benda bagi anak kesulitan belajar melalui *quantum learning* (TANDUR, yang artinya Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) di SD Negeri 27 Olo Padang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :apakah *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar kelas II di SD N 27 Padang?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis kata benda bagi anak kesulitan belajar kelas II di SD N 27 Padang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *Single Subject Resarch* (SSR) dengan desain A-B, dimana A merupakan kondisi sebelum diberikan intervensi dalam hal ini adalah pengukuran terhadap kemampuan anak dalam menulis kata, sedangkan B merupakan kondisi setelah diberikan intervensi yaitu kemampuan anak dalam menulis kata melalui *quantum learning*.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*) yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi yang mempunyai komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan tingkat perubahan juga analisis antar kondisi yang komponennya adalah jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, level perubahan dan persentase stabilitas.

Dalam penelitian ini adalah seorang anak kesulitan belajar yang beridentitas X, berjenis kelamin laki-laki, umur 10 tahun, kelas II SD, sekolah di SD Negeri 27 Olo Padang. Dilihat dari segi fisik, tidak mengalami hambatan, artinya anak punya fisik yang normal, kemampuan motorik terbilang cukup bagus, hanya saja dalam menulis kata ada saja terdapat kesalahan, baik dalam penempatan huruf, bentuk hurufnya, spasi, dan kerapian tulisannya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi secara langsung yaitu tes perbuatan. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpul data yaitu format pengumpul data pada kondisi baseline dan pada kondisi treatment. Alat pengumpulan data hasil kerja anak, pencatat data melalui observasi langsung. Jenis pencatatan yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menghitung persentase kejadian, kemampuan anak dalam menulis kata.

Pada kondisi *baseline* kemampuan penguasaan anak diukur tanpa diberikan perlakuan apapun sebelumnya. Pada kondisi *intervensi* anak diberi pendekatan *Quantum Learning* (TANDUR yang artinya Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) untuk meningkatkan kemampuan menulis kata, kemudian diukur berapa kemampuan anak setelah diberikan perlakuan pada setiap kali pembelajaran menulis.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan pencatatan pengumpul data yaitu mencatat setiap hasil kerja anak, data di catat pada kondisi baseline dan pada kondisi treatment. Pencatatan data ini dengan menggunakan tes perbuatan, yang mana tes peneliti lakukan melihat kemampuan anak dalam menulis kata melalui *quantum learning*. Jenis pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kejadian (*even recording*).

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Dalam Kondisi, yang dimencakup didalamnya adalah: Panjang Kondisi, Kecenderungan Arah, Menentukan Tingkat Stabilitas, Menentukan Jejak Data, Menentukan Tingkat Perubahan, Menentukan Rentang. (2) Analisis Antar Kondisi yang didalamnya mencakup Variabel yang di ubah, Perubahan Kecenderungan Arah, Perubahan Kecenderungan Stabilitas, Menentukan Level Perubahan, Menentukan Persentase Overlap.

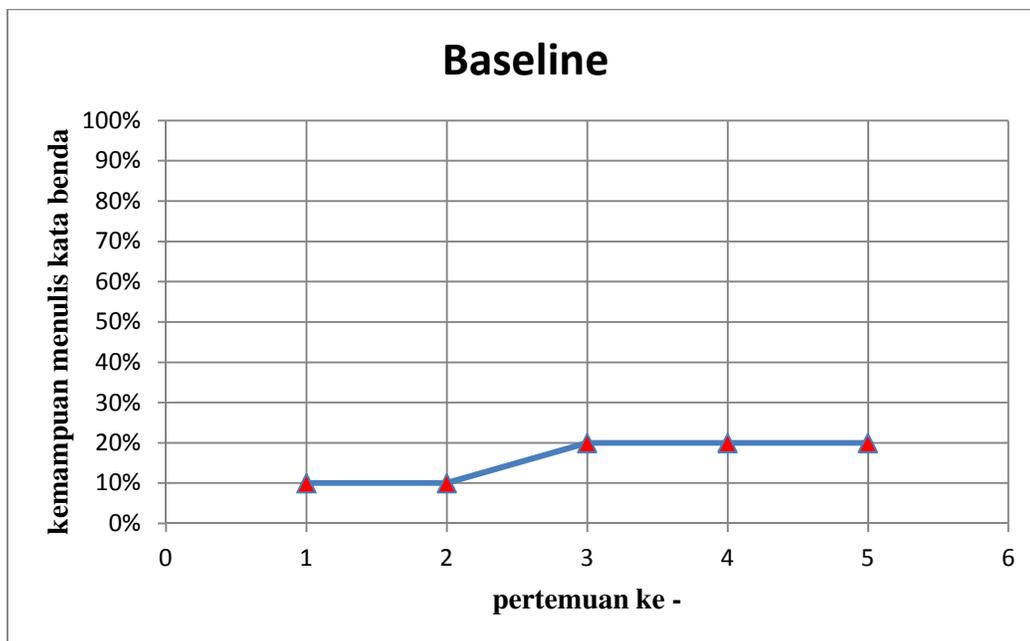
Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikannya. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, juga tergantung pada aspek perubahan level, dan besar kecilnya *Overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisa.

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil dan pada kondisi lain hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

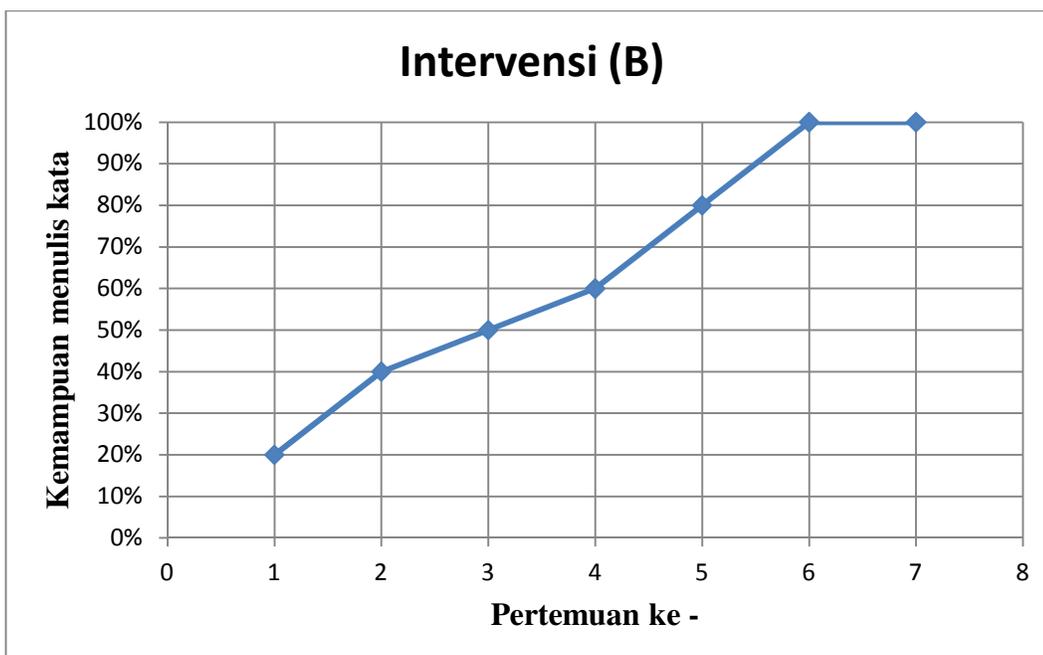
Pengumpulan data penelitian ini dilakukan hampir selama satu bulan, yaitu 5 hari untuk kondisi *baseline* dan 7 hari untuk kondisi *intervensi*. Penelitian ini dilakukan Mulai dari tanggal 27 Mei 2013 sampai 08 Juni 2013. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama hari penelitian pada kondisi *baseline* dan *intervensi* pada setiap target *behavior*.

Kondisi *baseline* merupakan pengamatan terhadap kemampuan menulis kata anak sebelum diberikan perlakuan/*intervensi*. Data kondisi *baseline* pada kemampuan menulis kata benda adalah 10%, 10%, 20%, 20%, dan 20%. Pada kondisi *baseline* ini terlihat sedikit kenaikan tapi dapat dilihat rata-rata kestabilan kemampuan menulis anak kesulitan belajar berada pada tingkat 20%. Untuk lebih jelasnya data dari tabel diatas dapat dilihat pada grafik berikut:



Kemampuan Menulis KataBenda pada Kondisi *Baseline*

Kondisi *intervensi* merupakan pengamatan terhadap kemampuan menulis kata setelah atau saat diberikan perlakuan. Data kondisi *intervensi* pada kemampuan menulis kata adalah 20%, 40%, 50%, 60%, 80%, 100% dan 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

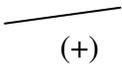
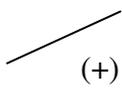
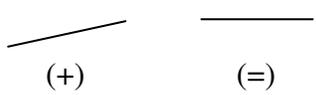
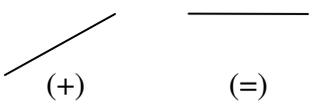


Kemampuan Menulis kata benda Intervensi (*Treatment*)

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah 15, 5 pada kondisi *baseline* dan 7 pada kondisi *intervensi*. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* pada setiap target behavior hampir sama menaik sedikit (+) dan ada juga yang mendatar (=) sedangkan pada kondisi *intervensi* menaik tajam. Kecenderungan stabilitas *baseline* dan *intervensi* sama yaitu variabel (tidak stabil). Level perubahan pada kondisi *baseline* (A) 17 dan *intervensi* (B) 84.

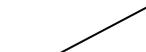
Sedangkan hasil analisis antar kondisi adalah uraian hasil dari setiap komponen analisis antar kondisi: variabel yang berubah dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu kemampuan menulis kata benda. Kecenderungan arahnya sama dengan analisis dalam kondisi. Kecenderungan stabilitas semua target behavior adalah dari variabel ke variabel. Level perubahan antar kondisi adalah 25-16 (+9). Sedangkan persentase overlapnya yaitu 0% .

Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	5	7
2. Estimasi kecenderungan arah		
3. Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
4. Jejak data		
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel (20 – 10)	Variabel (100 – 20)
6. Perubahan level	(+) 10	(+) 80

Tabel ini merupakan rangkuman analisis visual dalam kondisi yang terdiri dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level.

Setelah dilakukan analisis data dalam kondisi, dilakukan juga analisis antar kondisi. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kondisi	B1/A1
1. Jumlah variabel yang dirubah	1
2. Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	(+)  (+)  Positif
3. perubahan stabilitas	Tidak stabil Ke Tidak stabil
4. Perubahan level	(20 – 10) (+0)
5. Persentase overlap	14%

Tabel inimerupakan rangkuman hasil analisis antar kondisi yang terdiri dari jumlah variabel yang dirubah, perubahan arah kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level serta persentase overlap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal (A) kemampuan anak menulis kata benda menunjukkan ketidak stabilan, hal ini dapat dilihat dari naiknya grafik selama 5 kali pengamatan. Pada kondisi awal (A) kemampuan anak menulis kata dari 10% naik sedikit menjadi 20%. Sedangkan pada kondisi (B) dengan kegiatan menulis kata melalui *quantum learning* yang dilakukan secara berulang-ulang, kemampuan anak menjadi meningkat lebih tinggi yaitu dari 20% menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melatih kemampuan menulis anak melalui *quantum learning*.

PEMBAHASAN

Penelitian yang bertempat di SDN 27 OloPadang dilakukan selama lima hari pada fase baseline dan tujuh hari pada fase treatment atau intervensi. Dalam proses pelaksanaan observasi dan pengamatan pada fase baseline anak memiliki kemampuan meningkat ke arah positif, data

di peroleh berkisar antara 10% hingga 20%. Sedangkan observasi dan pengamatan pada fase treatment atau intervensi, anak memiliki kemampuan meningkat ke arah positif dengan pencapaian 20% hingga 100%, pada saat anak diberikan intervensi melalui pendekatan *Quantum Learning*(TANDUR yang artinya Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)anak bahkan bisa mencapai hasil paling baik yaitu nilai 100%.

Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu untuk melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology* (suggestopedia). Selain itu, *quantum learning* merupakan interaksi dari sejumlah interaksi-interaksi yang berada di dalam kelas dan disekitar momen belajar (De Porter,2003:5).*Quantum Learning* juga berarti suatu orkestrasi dari berbagai macam interaksi-interaksi yang membangun landasan dan kerangka untuk belajar yang dapat mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi siswa maupun bagi orang lain. Menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara pengajaran yang efektif, dan keterlibatan siswa yang secara aktif dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, *quantum learning* juga memudahkan segala hal untuk menyingkirkan segala hambatan belajar dan mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang mudah dan alami (Depdiknas, 2003:17).

Pendekatan pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode dan teknik yang tepat sehingga diperoleh hasil belajar yang akurat dan dipercaya. Dengan demikian, dapat dipilih metode dan pendekatan yang tepat demi tercapainya hasil melalui proses sesuai dengan tujuan atau standar kompetensi. Menurut Bobby Deporter (1999), salah satu metode yang digunakan adalah *Quantum Learning* dan contoh pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) merupakan kerangka perancangan pengajaran quantum teaching. Unsur-unsur ini membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi quantum teaching. Sejalan dengan pendapat diatas, Sutrisno (2007) menyatakan bahwa : Jika TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) ini digunakan dengan baik maka akan diperoleh Pembelajaran yang membuat siswa (dan guru) aktif, dengan begitu berkembanglah, inovatif, dengan inovatif, siswa terdorong, termotivasi berbuat, dan bertindak ke hal-hal yang belum

dilakukan oleh temannya, kreativitas baik siswa maupun guru, sehingga proses situ berjalan dengan Efektif, dan akhirnya menyenangkan bagi semua (Pakem).

Adapun kerangka perancangan pengajaran *Quantum Learning* dengan pendekatan TANDUR adalah sebagai berikut :**1. Tumbuhkan** : Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu dalam bentuk : Apakah Manfaatnya Bagiku (AMBAK) jika aku mengikuti topik pelajaran ini dengan guruku?. Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan. Tumbuhkan niat yang kuat pada diri anda bahwa anda akan menjadi guru dan pendidik yang hebat.**2. Alami** : Unsur ini mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Kegiatan apa yang dapat diberikan agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa bertambah.**3. Namai** : Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.**4. Demonstrasikan** : Melalui pengalaman belajar siswa mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi (nama) yang cukup, sudah saatnya dia mendemonstrasikan dihadapan guru, teman, maupun saudara-saudaranya.**5. Ulangi**:Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini!”.**6. Rayakan**:Perayaan adalah ekspresi kelompok atau seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Jadi, jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik, layak untuk dirayakan lewat : Bertepuk tangan, bernyanyi bersama-sama, atau secara bersama-sama mengucapkan : “Aku Berhasil!

Melihat uraian di atas, maka pendekatan *quantum learning* (TANDUR yang artinya Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) sesuai untuk anak kesulitan belajar. Dalam penelitian ini melalui *quantum learning* terbukti mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis kata, hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, kemampuan anak meningkat dengan baik hingga 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam kondisi baseline (A) adalah 5 kali pengamatan, dan dalam kondisi intervensi (B) sebanyak 7 kali pengamatan. Dari hasil data yang diperoleh peneliti pada kondisi baseline menunjukkan kemampuan anak masih rendah. Pada kondisi intervensi data yang diperoleh cenderung meningkat, anak mampu menyelesaikan semua indikator kemampuan dengan benar sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar kelas II/D di SD N 27 Olo Padang Barat.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru, peneliti menyarankan agar guru yang mengajar Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan *quantum learning* agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar. 2) Bagi orang tua, diharapkan kerja samanya dengan guru di sekolah agar anak juga dapat berlatih menulis di rumah. 3) Untuk peneliti selanjutnya, agar pendekatan *quantum learning* ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti yang lainnya, dan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis kata saja dan mungkin bisa untuk meningkatkan kemampuan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti
- De Porter, Bobbi. 2009. *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA
- De Porter, Bobbi & Hernachi, Mike. 1999. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: KAIFA

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Universitas Tsukuba : Cricet